

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR MELALUI WORKSHOP DI SMAN 1 PAGARAN TAPAH TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Edel Zamri¹⁾

¹Guru SMA Negeri 1 Pagaran Tapah

email:

ABSTRACT

This research was designed in the School Action Research conducted in two cycles, where each cycle was carried out in two to three meetings. The subjects of this study were teachers at SMAN 1 Pagaran Tapah. The results of the first cycle of the average value obtained from the attitude of the teacher discussing the discussion were 79.71 sufficient categories, while in the second cycle the average value obtained was 84.88 in the good category, the average value obtained from the assessment of the learning scenario in cycle I was 78.57 sufficient categories while in the second cycle the average value obtained was 84.18, the average value obtained from the assessment of learning implementation in the first cycle was 78.33 categories enough, while in the second cycle the average value obtained is 83.81 good category. It can be concluded that from cycle I to cycle II there is an increase in the average value obtained from each of the observed and assessed components, which means that guidance and guidance through the teacher working group discussion approach can improve the teacher's ability to use the school environment as a learning resource.

Keywords: *Teacher's Ability, School Environment, Learning Resources, Workshop*

PENDAHULUAN

Untuk itu sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku sekarang ini yaitu kurikulum 2013 memerlukan strategi baru terutama dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak didominasi oleh peran guru (*teacher centered*) diperbaharui dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam implementasi KTSP guru harus mampu memilih dan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal yang didasari oleh saintifik, bersifat kontekstual pengamatan, mendata, menanya, meng ekprimenkan, mendiskusikan dan menalar. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak hanya terpaku dengan pembelajaran di dalam kelas, melainkan guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan motode yang variatif.

Disamping itu sesuai dengan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan), guru harus mampu menghadapkan siswa dengan

dunia nyata sesuai dengan yang dialaminya sehari-hari.

Salah satu setrategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Pakem yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativits, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini juga sesuai dengan salah satu pilar dari pendekatan *kontekstual* yaitu masyarakat belajar (*learning commonity*). Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan dalam KTSP sebagai upaya mendekatkan aktivitas belajar siswa pada berbagai fakta kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan siswa.

Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi alternatif setrategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Ekowati (2001) mengatakan, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan bentuk pembelajaran yang berfihak pada pembelajaran melalui penggalian dan penemuan (*experiencing*) serta keter-

kaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek. Pada pembelajaran dengan strategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif yaitu membantu pebelajar dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan laporan dan dalam penampilan hasil dalam bentuk presentasi.

Dari hasil pantauan peneliti selaku pengawas sekolah, selama ini para guru masih sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat istirahat. Kalau tidak jam istirahat, guru lebih sering memilih mengkarantina siswa di dalam kelas, walaupun misalnya siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas.

Seperti observasi yang dilakukan di SMAN 1 Pagaran Tapah, guru-guru di sekolah tersebut memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar hanya dua sampai tiga kali dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dari wawancara yang dilakukan, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di luar kelas, karena alasan susah mengawasi. Selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Untuk mengatasi hal itu perlu adanya diskusi kelompok diantara para guru kelas dalam bentuk *workshop* untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Dalam kegiatan diskusi tersebut para guru bisa membagi pengalaman dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Nur dalam Ekowati (2001) menunjukkan diskusi kelompok memiliki dampak yang amat positif bagi

guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi.

Bagi guru yang tingkat pengalamannya tinggi akan menjadi lebih matang dan bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah akan menambah pengetahuan. Keunggulan diskusi kelompok melalui *workshop* adalah keterlibatan guru bersifat holistik dan komprehensif dalam semua kegiatan. Dari segi lainnya guru dapat menukar pendapat, memberi saran, tanggapan dan berbagai reaksi sosial dengan teman seprofesi sebagai peluang bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman.

Sumber belajar masyarakat dapat digunakan untuk kepentingan proses pembelajaran sains, ilmu sosial dan yang lainnya, salah satunya melalui survei wilayah. Melalui survei wilayah siswa akan memperkaya nilai-nilai hasil belajar guna dapat meningkatkan pemahaman dan peningkatan materi pelajaran. (Sarman, 2005 : 3)

Pengetahuan, keterampilan dan kecakapan manusia dikembangkan melalui belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh ketiga aspek tersebut seperti belajar di dalam sekolah, di luar sekolah, tempat bekerja, sewaktu bekerja, melalui pengalaman, melalui *workshop*. *Workshop* adalah suatu pertemuan ilmiah dalam bidang sejenis untuk menghasilkan karya nyata (Badudu, 1988,403)

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini berlokasi di SMAN 1 Pagaran Tapah, yang ditujukan pada guru-guru kelas dan guru bidang studi. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa hampir semua guru jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa supervisi (bimbingan kelompok)

kepada guru-guru melalui diskusi berbagai bidang studi dengan kesulitan yang dijumpai masing-masing guru untuk dibahas bersama dengan pengamat 3 orang atau lebih disaksikan oleh guru bidang studi baik sama atau berbeda kemudian dibahas bersama semua kelemahannya, agar mampu menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar secara efektif. Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Menyampaikan informasi tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
2. Membimbing guru menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
3. Membimbing guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
4. Membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

Secara rinci prosedur tindakan yang dilakukan adalah :

1. Membagi guru dalam dua kelompok.
2. Peneliti memberi penjelasan tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
3. Guru menyusun skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam diskusi kelompok.
4. Peneliti membimbing kelompok guru menyusun skenario pembelajaran.

5. Wakil kelompok guru mempresentasikan skenario pembelajaran.
6. Peneliti memberi masukan terhadap skenario pembelajaran yang telah dibuat kelompok guru.
7. Guru melaksanakan skenario pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.
8. Peneliti mengevaluasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan skenario pembelajaran.
9. Dalam kelompok diskusi guru berbagi pengalaman terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
10. Target yang diharapkan:
 - a. Guru mampu membuat skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
 - b. Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
 - c. Guru mampu berdiskusi secara aktif dan kreatif, dan mampu memanfaatkan diskusi kelompok kerja guru secara efektif dan efisien dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dimana pelaksanaan diskusi dengan membahas hasil temuan saat pembelajaran berlangsung dan dimamti semua teman kelompok saat pembelajaran berlangsung dan setiap habis pengamatn dilakukan diskusi membahas semua kendala siswa dan guru dan dari semua kelompok dan hasil pertemuannya dilakukan pertemuan umum untuk workshop berlangsung dengan langkah-langkah berikut :

1) Pertemuan I

- a). Peneliti selaku kepala sekolah memberi arahan umum pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

2) *Pertemuan II*

- a) Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sesuai skenario pembelajaran yang dimiliki dan disaksikan oleh beberapa guru kelompoknya.
- b) Peneliti melakukan penilaian pada guru terkait dengan implementasi pembelajaran sesuai skenario yang dibuat.

3) *Pertemuan III*

- a) Kelompok kerja guru melakukan diskusi tentang kendala-kendala pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- b) Peneliti melakukan bimbingan dalam kelompok, terkait dengan pembelajaran yang diterapkan guru dan merevisi skenario pembelajaran sehingga menghasilkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan pakem.

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan guru satu kelompok dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat pembelajaran berlangsung di kelas dan hasil pengamatan didiskusikan baik pada pertemuan I, II dan III.

Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kerjasama, kreativitas, perhatian maupun presentasi yang dilakukan guru dalam menyusun skenario pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi:

Tabel 1. Format Observasi

NO	Nama Guru	Kerjasama (1- 10)	Aspek yang diobservasi		
			Aktivitas (1 - 40)	Perhatian (1 - 20)	Presentasi (1- 30)

kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, sedang dan sangat rendah. Penilaian dilakukan dengan memberi skor pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut : skor 5 = sangat tinggi, skor 4 = tinggi, skor 3 = sedang, skor 2 = rendah, dan skor 1 = sangat rendah. Untuk mendapatkan nilai digunakan rumus :

$$NK = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana kualitas sikap guru yang diamati dalam diskusi dalam penyusunan skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan kriteria penilaian acuan patokan skala lima sebagai berikut:

Tabel 2. Kreteria Penilaian Acuan Patokan Skala Lima

N	Rentang Nilai	Kreteria
1	90 – 100	A=Baik Sekali
2	80 – 89	B=Baik
3	65 – 79	C=Cukup
4	55 – 64	D=Kurang
5	0 - 54	E=Sangat kurang

Hadi (2000).

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir tindakan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian skenario pembelajaran dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3. Format Penilaian Skenario Pembelajaran

NO	Nama Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor (1-5)
		1	2	3	4	

Adapun skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert dengan 5

Keterangan :

1. Skenario pembelajaran sekurangnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat/media, sumber belajar dan penilaian.
2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan setrategi pembelajaran.
3. Kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar.
4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian.

Tabel 4. Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

NO	Nama Guru	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor (1-5)
		1	2	3	4	5	

Keterangan :

1. Kegiatan pendahuluan (apersepsi dan motivasi).
2. Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan.
3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah.
4. Kemampuan guru memberi contoh-contoh riil yang ada di lingkungan sekolah.
5. Kemampuan membuat evaluasi berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
6. Penutup pelajaran (memberi penguatan, memberi PR tentang pemanfaatan lingkungan sekolah.)

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus-siklus sampai ada pening-

katan sesuai yang diharapkan yaitu mencapai angka katagori”baik” dengan rentang skor 80 - 89. Jika skor yang diperoleh kurang dari 80-89,berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan pada siklus II

1. Siklus II

a. Perencanaan Penelitian.

Pada tahap ini direncanakan supervisi (pembinaan) dengan menggunakan tehnik diskusi kelompok kerja guru, tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar oleh guru kelas maupun guru bidang studi di SMAN 1 Pagaran Tapah yang belum mencapai hasil optimal dalam siklus I.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan di siklus II.

b. Pelaksanaan Penelitian.

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan memodifikasi dan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan pada siklus II terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan.

Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus II,dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan format penilaian yang digunakan pada siklus I. Adapun aspek yang dinilai, serta cara menilai juga sama dengan penilaian pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus II, maka dilanjutkan dengan mengadakan refleksi terhadap kegiatan dan hasil kegiatan yang sudah berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal di SMAN1 Pagaran Tapah semua guru kelas dan guru bidang studi jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan

sekolah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Selama ini guru lebih banyak menggunakan buku paket dan alat peraga yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian pula kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan dengan alasan tidak cukup waktu, masalah keamanan dan keselamatan siswa. Hal ini sudah tentu kurang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran Pakem yang harus dilaksanakan dalam penerapan KTSP.

Kegiatan dalam siklus I ini, diawali dengan kegiatan diskusi kelompok membahas hasil temuan kendala siswa kurang aktif, siswa tidak mau bertanya, siswa tidak menjawab, proses 5 M tidak berlangsung dengan baik sedang yang dibahas tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan informasi tentang manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa dan implementasinya dalam proses belajar mengajar.

Saat guru berdiskusi contoh lingkungan sebagai sumber belajar, hendaknya masing-masing memberi pendapat seperti seorang guru terbentur mengjarkan kimia ikatan jumlah karbon yang berubah bahwa memberi pemahaman kepada siswa tentang proses plastik yang dipanaskan akan berubah menjadi benzene, maka guru menyarankan agar pembelajaran bersifat kontekstual dan bisa diterjemahkan kedalam pemahaman.

Siswa mengamati, siswa mendata, siswa menanya, siswa mengeksprimenkan, siswa diskusi, siswa memberi contoh dan siswayang menalar berarti proses saintifik terlaksana dengan menggunakan alat sederhana yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar tujuan agar siswa

aktif, efektif, efisien dalam belajar kimia karbon ini tercapai dengan guru membuat sulingan pembuatan benzin dari sampah plastik.

Pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi yang hasilnya sebagai berikut percobaan diatas .

Tabel. 4.1. Data Hasil Observasi

No	Nama Guru	Aspek yang diobservasi				Jml Skor Mak. 100	Kategori
		Kerjasama (1-10)	Aktivitas (1-40)	Perhatian (1-20)	Presentasi (1-30)		
1	Aldi pratama,S.Pd	8	30	15	27	80	B
2	Andi Syafrijal,S.Pd	8	30	16	26	80	B
3	AnggunRahmayani,S.Pd	8	30	15	27	80	B
4	Azizatul Fitri,S.Pd	8	30	15	27	80	B
5	Deni Saputra,S.pd	8	31	16	26	81	B
6	Endang Efrini,S.Pd	8	33	16	22	79	C
7	Felli Marisa AldianaSPd	8	29	18	23	78	C
8	Hardi Asmita,S.Pd	8	30	15	27	80	B
9	Jumadi Saputra,S.Pd	8	30	16	26	80	B
10	M.RaihanDhika, S.Pd	8	30	15	27	80	B
11	Alfaridzi,CP,S.Pd	8	30	15	27	80	B
12	M.Deflin Hamdan,S.Pd	8	31	16	26	81	B
13	M .Latif,S.Pd	8	33	16	22	79	C
14	M Rinal Almuliati,S.Pd	8	29	18	23	78	C
15	Nanda Syaputra,S.Pd	8	30	15	27	80	B
16	Nurhayati,S.Pd	8	30	16	26	80	B
17	Pedrianto, S.Pd	8	30	15	27	80	B
18	Putri Lestari,S.Pd	8	30	15	27	80	B
19	Rika Arianti,S.Pd	8	31	16	26	81	B
20	Sardina Bayariana,S.Pd	8	33	16	22	79	C
21	Selvia Wulan Dari,S.Pd	8	29	18	23	78	C
Jumlah		168	639	363	534	1674	
Rata-rata		8.00	30.42	17,28	25.42	79.71	C

Penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk program perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru dalam siklus I, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel.4.2. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai				Jml Skor	Jml Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1	Aldi pratama,S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
2	Andi Syafrijal,S.Pd	5	4	4	3	16	80	B
3	AnggunRahmayani, S.Pd	5	4	3	5	17	85	B
4	Azizatul Fitri,S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
5	Deni Saputra,S.pd	4	4	3	4	15	75	C
6	Endang Efrini,S.Pd	4	4	3	4	15	75	C
7	Felli Marisa AldianaSPd	4	3	3	3	13	65	C
8	Hardi Asmita,S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
9	Jumadi Saputra,S.Pd	5	4	4	3	16	80	B
10	M.RaihanDhika,S.Pd	5	4	3	5	17	85	B
11	Alfaridzi,CP,S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
12	M.Deflin Hamdan,S.Pd	4	4	3	4	15	75	C
13	M .Latif,S.Pd	4	4	3	4	15	75	C
14	M Rinal Almuliati,S.Pd	4	3	3	3	13	65	C
15	Nanda Syaputra,S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
16	Nurhayati,S.Pd	5	4	4	3	16	80	B
17	Pedrianto, S.Pd	5	4	3	5	17	85	B
18	Putri Lestari,S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
19	Rika Arianti,S.Pd	4	4	3	4	15	75	C
20	Sardina Bayariana,S.Pd	4	4	3	4	15	75	C
21	Selvia Wulan Dari,S.Pd	4	3	3	3	13	65	C
Jumlah		87	81	75	87	330	1650	
Rata-rata		4.1	3.8	3.5	4.1	15.7	78.5	C
		4	5	7	4	1	7	

Sedangkan penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel.4.3. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Jml Skor	Jml Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	Aldi pratama,S.Pd	5	4	5	4	4	4	26	86.67	B
2	Andi Syafrijal,S.Pd	4	3	4	4	3	4	22	73.33	C
3	AnggunRahmayani,S.Pd	5	4	4	4	5	5	27	90.00	A
4	Azizatul Fitri,S.Pd	4	3	4	4	3	4	22	73.33	C
5	Deni Saputra,S.pd	4	3	4	3	4	3	21	70.00	C
6	Endang Efrini,S.Pd	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
7	Felli Marisa AldianaSPd	4	3	3	4	3	3	20	66.66	C
8	Hardi Asmita,S.Pd	5	4	5	4	4	4	26	86.67	B
9	Jumadi Saputra,S.Pd	4	3	4	4	3	4	22	73.33	C
10	M.RaihanDhika,S.Pd	5	4	4	4	5	5	27	90.00	A
11	Alfaridzi,CP,S.Pd	4	3	4	4	3	4	22	73.33	C

12	M.Deflin Hamdan,S.Pd	4	3	4	3	4	3	21	70.00	C
13	M .Latif,S.Pd	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
14	M Rinal Almuliati,S.Pd	4	3	3	4	3	3	20	66.66	C
15	Nanda Syaputra,S.Pd	5	4	5	4	4	4	26	86.67	B
16	Nurhayati,S.Pd	4	3	4	4	3	4	22	73.33	C
17	Pedrianto, S.Pd	5	4	4	4	5	5	27	90.00	A
18	Putri Lestari,S.Pd	4	3	4	4	3	4	22	73.33	C
19	Rika Arianti,S.Pd	4	3	4	3	4	3	21	70.00	C
20	Sardina Bayariana,S.Pd	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
21	Selvia Wulan Dari,S.Pd	4	3	3	4	3	3	20	66.66	C
Jumlah		90	72	84	84	78	84	492	1640,0	1
Rata-rata		4.2	3.4	4	4	3.7	4	23.4	78.09	C
		8	2	4	4	1	4	2		

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya termasuk kategori cukup dengan rata-rata nilai 78,57. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan kerja sama, aktivitas dan perhatian yang baik terhadap permasalahan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hasilnya termasuk katagori “cukup” dengan rata-rata nilai 78,09. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal, sehingga perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya memahami manfaat lingkungan sekolah

sebagai sumber belajar, dan guru dalam memilih sumber belajar dan memilih strategi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada: aspek 1. jenis sumber belajar dari lingkungan sekolah tidak tercantum, padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan sekolah; aspek 2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran masih kurang; aspek 4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan, lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut : aspek 1. Dalam kegiatan awal, guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan; aspek 2. Kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran masih didominasi guru dengan metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran Pakem; aspek 3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah belum optimal; aspek 6. Penutup pelajaran, guru kurang memberi penekanan tentang lingkungan sekolah. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II.

2. Siklus II.

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dialami dalam menyusun skenario dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I melalui kegiatan guru dan tugas yang diberikan dan diakhiri workshop.

Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan peneliti/pengawas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada aspek 1. kegiatan awal,

aspek 2. kegiatan inti, aspek 3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah, dan aspek 6. penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali membahas tentang tugas yang diberikan ada kendala dan sebagai peneliti dan pemberi bimbingan diakhiri workshop dalam penelitian ini. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan simulasi atau modeling dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa.

Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus I, maka kegiatan pada siklus keduaupun dilakukan observasi, evaluasi dan penilaian. Hasil observasi terhadap sikap guru dalam berdiskusi pada siklus II dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel. 4.4. Data Hasil Observasi

No	Nama Guru	Aspek yang diobservasi				Jml Skor Mak	Kategori
		Kerjasma	Aktivitas	Perhatian	Presentasi		
		(1- 10)	(1- 40)	(1- 20)	(1- 30)		
1	Aldi pratama,S.Pd	8	35	15	28	86	B
2	Andi Syafrijal,S.Pd	8	33	16	26	83	B
3	AnggunRahmayani,S.Pd	8	38	18	28	92	A
4	Azizatul Fitri,S.Pd	8	35	15	27	85	B
5	Deni Saputra,S.pd	8	32	16	26	82	B
6	Endang Efrini,S.Pd	8	33	16	26	83	B
7	Felli Marisa AldianaSPd	8	36	15	27	86	B
8	Hardi Asmita,S.Pd	8	35	15	28	86	B
9	Jumadi Saputra,S.Pd	8	33	16	26	83	B
10	M.RaihanDhika,S.Pd	8	38	18	28	92	A
11	Alfaridzi,CP,S.Pd	8	35	15	27	85	B
12	M.Deflin Hamdan,S.Pd	8	32	16	26	82	B
13	M .Latif,S.Pd	8	33	16	26	83	B
14	M Rinal Almuliati,S.Pd	8	36	15	27	86	B
15	Nanda Syaputra,S.Pd	8	35	15	28	86	B
16	Nurhayati,S.Pd	8	33	16	26	83	B
17	Pedrianto, S.Pd	8	38	18	28	92	A
18	Putri Lestari,S.Pd	8	35	15	27	85	B
19	Rika Arianti,S.Pd	8	32	16	26	82	B
20	Sardina Bayariana,S.Pd	8	33	16	26	83	B
21	Selvia Wulan Dari,S.Pd	8	36	15	27	86	B
Jumlah		144	714	321	486	1782	
Rata-rata		6,85	34.00	15.28	23,14	84,88	B

Hasil penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel.4.5. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai				Jml Skor	Jml Nilai	Kat
		1	2	3	4			
1	Aldi pratama,S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
2	Andi Syafrijal,S.Pd	5	4	4	4	17	85	B
3	Anggun R,S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
4	Azizatul Fitri,S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
5	Deni Saputra,S.pd	4	4	4	4	16	80	B
6	Endang Efrini,S.Pd	4	4	4	4	16	80	B
7	Felli M. AldianaSPd	4	4	4	4	16	80	B
8	Hardi Asmita,S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
9	Jumadi Saputra,S.Pd	5	4	4	4	17	85	B
10	M.RaihanDhika,S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
11	Alfaridzi,CP,S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
12	M.Deflin H.,S.Pd	4	4	4	4	16	80	B
13	M .Latif,S.Pd	4	4	4	4	16	80	B
14	M Rinal A.,S.Pd	4	4	4	4	16	80	B
15	Nanda Syaputra,S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
16	Nurhayati,S.Pd	5	4	4	4	17	85	B
17	Pedrianto, S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
18	Putri Lestari,S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
19	Rika Arianti,S.Pd	4	4	4	4	16	80	B
20	Sardina B.,S.Pd	4	4	4	4	16	80	B
21	Selvia W. Dari,S.Pd	4	4	4	4	16	80	B
Jumlah		93	84	78	93	384	1740	
Rata-rata		4.42	4.00	3.71	4.42	16.57	84,18	B

Hasil penilaian terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel.4.6. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Jml Skor	Jml Nilai	Kat
		1	2	3	4	5	6			
1	Aldi pratama,S.Pd	5	4	5	4	4	4	26	86.67	B
2	Andi Syafrijal,S.Pd	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
3	Anggun R,S.Pd	5	4	4	5	4	5	27	90.00	A
4	Azizatul Fitri,S.Pd	4	3	4	4	4	4	23	76.67	C
5	Deni Saputra,S.pd	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
6	Endang Efrini,S.Pd	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
7	Felli M. AldianaSPd	4	4	4	4	4	4	24	73.33	C
8	Hardi Asmita,S.Pd	5	4	5	4	4	4	26	86.67	B
9	Jumadi Saputra,S.Pd	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
10	M.RaihanDhika,S.Pd	5	4	4	5	4	5	27	90.00	A
11	Alfaridzi,CP,S.Pd	4	3	4	4	4	4	23	76.67	C
12	M.Deflin H.,S.Pd	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
13	M .Latif,S.Pd	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
14	M Rinal A.,S.Pd	4	4	4	4	4	4	24	73.33	C
15	Nanda Syaputra,S.Pd	5	4	5	4	4	4	26	86.67	B
16	Nurhayati,S.Pd	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
17	Pedrianto, S.Pd	5	4	4	5	4	5	27	90.00	A
18	Putri Lestari,S.Pd	4	3	4	4	4	4	23	76.67	C
19	Rika Arianti,S.Pd	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
20	Sardina B.,S.Pd	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
21	Selvia W. Dari,S.Pd	4	4	4	4	4	4	24	73.33	C
Jumlah		93	78	87	87	84	90	519	1760.0	
Rata-rata		4.4	3.7	4.1	4.1	4.0	4.2	24.71	83,81	B
		2	1	4	4	0	8			

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbai-

kan yaitu berada pada kategori baik, dengan rata-rata nilai 73,57. Sedangkan untuk penilaian skenario dan penilaian pelaksanaan pembelajaran,masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: untuk skenario pembelajaran berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 84,18 dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 83,81. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah guru ,75% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

B. Pembahasan

Dari 21 orang guru yang terlibat, 15 orang guru sudah mendapat skor dengan kategori baik, sedangkan 3 orang dengan kategori cukup. Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 75% guru sudah mendapatkan kategori baik dengan skor rata-rata 80-89. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 78,09 di siklus I menjadi 83,81 di siklus II ada peningkatan 5,72 kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 78,57 di siklus I menjadi 84,18 di siklus II ada peningkatan 5,61, kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 78,09 di siklus I

menjadi 83,81 di siklus II, ada peningkatan 4,72 jika dianggap KKM 70 maka pada siklus II semua guru sudah tuntas, maka untuk pembimbingan guru untuk membuat lingkungan sebagai sumber belajar sangat sesuai dengan pemberian tugas membuat RPP (Skenario) yang sumber belajarnya lingkungan dan semua kegiatan harus berfungsi untuk mengaktifkan siswa dan siswa dapat mengamati, mendata, mengekspresikan, mendiskusikan, memberi contoh dan menalar kalau dalam penelitian ini betulbetul guru berhasil membuat dan merakit pembuktian perubahan jumlah karbon dalam suatu benda maka wujud zat berubah seperti plastik dipanaskan dan disuling bisa menghasilkan Bensin karena gas plastic tersebut mengalami condensator pendinginan dalam penyulingan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pendekatan pemberian tugas pembuatan RPP dan bereksprimen sesuai dengan tuntutan belajar siswa suka dengan belajar aktif.
2. Rerata hasil nilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I

78.09, sedangkan pada siklus II 83,81 meningkat kompetensi guru melaksanakan pembelajaran yang sumber belajarnya lingkungan 4,72.

DAFTAR RUJUKAN

- Badru Zaman, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9. Jakarta Universiats Terbuka.
- Ekowati, Endang. 2001. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Jakarta : Depdiknas.
- Kasianto, I Wayan 2004 Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. *Laporan Penelitian Kelas*. Tidak dipublikasikan
- Rusyan Tabrani. 2001. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sarman, S., 2005. Implementasi Pendekatan Works Based Learning pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran PS-Ekonomi. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.
- Sutrisno Hadi, 2000. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Andi.